



PENETAPAN

Nomor 1017/Pdt.P/2014/PA.Nnk

بسم الله الرحمن الرحيم

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Nunukan yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam persidangan Majelis yang dilangsungkan di Kantor Pengadilan Agama Nunukan, telah menjatuhkan Penetapan perkara Itsbat Nikah yang diajukan oleh :

Sodding bin Bancu, umur 56 tahun, agama Islam, pekerjaan Petani, pendidikan SLTP, tempat kediaman di Jalan Panamas, RT 03, RW 01, Kelurahan Mansapa, Kecamatan Nunukan Selatan, Kabupaten Nunukan, sebagai **Pemohon I**;

Jintu binti Mejele, umur 54 tahun, agama Islam, pekerjaan Tidak ada, pendidikan SLTP, tempat kediaman di Jalan Panamas, RT 03, RW 01, Kelurahan Mansapa, Kecamatan Nunukan Selatan, Kabupaten Nunukan, sebagai **Pemohon II**;

Pengadilan Agama tersebut telah membaca dan mempelajari berkas perkara ini dan telah mendengar para Pemohon dan para saksi di persidangan;

Bahwa para Pemohon dalam surat Permohonannya tertanggal 3 Nopember 2014 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Nunukan, dengan Register Nomor 1017/Pdt.P/2014/PA.Nnk pada pokoknya mengaku dan menyatakan bahwa Pemohon I dan Pemohon II, pada tanggal 10 Januari 1994 telah menikah menurut tata cara agama Islam di Bantaeng, Sulawesi Selatan, dengan wali nikah adalah ayah kandung Pemohon II yang bernama Majele kemudian mewakilkan kepada imam kampung yang bernama Daeng Bella, dengan disaksikan 2 (dua) orang saksi bernama Settu Aming dan Sultani, dengan mahar dalam perkawinan tersebut berupa uang sebesar Rp. 120.000,- (seratus dua puluh ribu rupiah) dibayar tunai, sampai sekarang belum pernah bercerai dan telah dikaruniai 2 orang anak, dan pada waktu menikah Pemohon I berstatus jejak dalam



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

usia 36 tahun dan Pemohon II berstatus perawan dalam usia 34 tahun dan tidak dalam masa iddah dengan pria lain, serta antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan nasab, tidak ada hubungan kerabat semenda, dan tidak ada hubungan sesusuan, karena itu Pemohon I dan Pemohon II mohon agar pernikahannya tersebut disahkan agar mempunyai kekuatan hukum dan untuk mengurus akta nikah para Pemohon;

Bahwa pada hari dan tanggal sidang yang telah ditetapkan para Pemohon telah datang menghadap sendiri ke persidangan dan menyatakan tetap akan meneruskan perkaranya;

Bahwa selanjutnya Majelis Hakim membacakan surat permohonan yang isinya tetap dipertahankan oleh para Pemohon;

Bahwa untuk membuktikan dalil-dalil permohonannya para Pemohon telah mengajukan alat bukti berupa :

- 1 Fotokopi Kartu Tanda Penduduk Nomor 640509312580002 tanggal 23 Mei 2012 atas nama Sodding dan fotokopi Kartu Tanda Penduduk Nomor 6405095710600001 tanggal 17 Maret 2012 atas nama Jintu, yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Nunukan. Bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, lalu oleh Ketua Majelis diberi tanda P.1;
- 2 Fotokopi Kartu Keluarga Nomor 6405092702081317 tanggal 24 Desember 2010 atas nama Sodding yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nunukan. Bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, lalu oleh Ketua Majelis diberi tanda P.2;

Bahwa para Pemohon juga menghadirkan 2 (dua) orang saksi yang bernama **Muhammad Syamsuddin bin Katte**, umur 47 tahun dan **Ma'dan bin Saromo**, umur 45 Tahun, yang dibawah sumpahnya masing-masing telah memberikan keterangan pada pokoknya bahwa kedua saksi mengetahui para Pemohon menikah menurut syari'at Islam dari pengakuan para Pemohon dan sekarang keduanya masih tetap sebagai suami-isteri dan belum pernah bercerai serta tidak ada yang keberatan kalau mereka itu suami-isteri;



Menimbang, berdasarkan **bukti P.1** dan **bukti P.2**, serta keterangan 2 (dua) orang saksi tersebut, dihubungkan dengan dalil-dalil permohonan para Pemohon di persidangan, maka Majelis Hakim telah dapat menemukan fakta-fakta di persidangan yang pokoknya bahwa Pemohon I dan Pemohon II, pada tanggal 10 Januari 1994 telah melangsungkan pernikahan menurut tata cara agama Islam di Bantaeng, Sulawesi Selatan, dengan wali nikah adalah ayah kandung Pemohon II yang bernama Majele kemudian mewakilkan kepada imam kampung yang bernama Daeng Bella, dengan disaksikan 2 (dua) orang saksi bernama Settu Aming dan Sultani, dengan mahar dalam perkawinan tersebut berupa uang sebesar Rp. 120.000,- (seratus dua puluh ribu rupiah) dibayar tunai, sampai sekarang belum pernah bercerai dan dikaruniai 2 orang anak;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa telah terbukti bahwa Pemohon I dan Pemohon II adalah suami isteri yang telah menikah menurut tata cara agama Islam di Bantaeng, Sulawesi Selatan, pada tanggal 10 Januari 1994, dengan wali nikah adalah ayah kandung Pemohon II yang bernama Majele kemudian mewakilkan kepada imam kampung yang bernama Daeng Bella, dengan disaksikan 2 (dua) orang saksi bernama Settu Aming dan Sultani, dan mahar uang sebesar Rp. 120.000,- (seratus dua puluh ribu rupiah), maka berdasarkan ketentuan Pasal 2 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, jo Pasal 4 dan Pasal 7 Angka (3) huruf (e) dan Pasal 14 Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, dengan memperhatikan kemaslahatan masa depan para Pemohon dan anak-anak para Pemohon tersebut, Majelis Hakim sepakat untuk mengabulkan permohonan para Pemohon tersebut, dengan mengesahkan perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II;

Menimbang, bahwa hal ini juga sejalan dengan dalil dalam *kitab I'anatuth Thalibin*, halaman 460 yang diambil alih menjadi pendapat Majelis Hakim yang berbunyi sebagai berikut :

"Permohonan pengesahan nikah dengan seorang perempuan harus dapat menyebutkan kesahan dan syarat-syaratnya, seperti adanya wali dan dua orang saksi yang adil";



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang bahwa oleh karena perkara ini dalam bidang perkawinan, maka sesuai Pasal 89 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara dibebankan kepada para Pemohon;

Mengingat, semua pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;
2. Menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I (Sodding bin Bancu) dengan Pemohon II (Jintu binti Mejele) yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 1994, di Bantaeng, Sulawesi Selatan;
3. Membebankan kepada Pemohon I dan Pemohon II membayar biaya perkara sejumlah Rp 346.000,00 (tiga ratus empat puluh enam ribu rupiah);

Demikian ditetapkan dalam rapat permusyawaratan Majelis yang dilangsungkan pada hari Senin tanggal 01 Desember 2014 Masehi bertepatan dengan tanggal 09 Safar 1436 Hijriyah, oleh **Drs. Rusliansyah, S.H.** Ketua Majelis, **H. Fitriyadi, S.H.I.** dan **Khairul Badri, Lc.** masing-masing Hakim Anggota, penetapan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari Senin tanggal 01 Desember 2014 Masehi bertepatan dengan tanggal 09 Safar 1436 Hijriyah, oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh **Ali Fatoni, S.Ag** sebagai Panitera Pengganti, serta dihadiri oleh para Pemohon.

Hakim Anggota I,

Ketua Majelis



H. Fitriyadi, S.H.I.

Hakim Anggota I,

Drs. Rusliansyah, S.H.

Khairul Badri, Lc.

Panitera Pengganti,

Ali Fatoni, S.Ag

Perincian Biaya Perkara :

1. Pendaftaran	Rp 30.000,00
2. Biaya Proses	Rp 50.000,00
3. Pengumuman	Rp 75.000,00
4. Panggilan	Rp 180.000,00
5. Redaksi	Rp 5.000,00
6. Meterai	<u>Rp 6.000,00</u>
Jumlah	Rp 346.000,00